

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Adanya pendidikan, manusia dapat menggali dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki. Pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang mempunyai kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi bertakwa kepada YME, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Motivasi belajar adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa untuk dapat belajar mata pelajaran dengan baik, harus mempunyai motivasi yang sangat baik, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran teori maupun praktek bisa dikurangi, dengan demikian siswa tersebut mampu mengerjakan motivasi dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi hasil belajar teori maupun praktek dapat

memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah hasil belajar teori maupun praktek tidak memuaskan.

Demikian halnya dengan fasilitas belajar, siswa dapat belajar lebih baik dan menyenangkan jika suatu sekolah dapat memenuhi segala sesuatu kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar disekolah akan berjalan dengan baik jika dibantu dengan fasilitas sekolah yang memadai, baik itu jumlah gedung sekolah yang layak, keadaan maupun kelengkapannya.

Fasilitas belajar sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Sarana fasilitas belajar mempengaruhi kegiatan belajar mengajar disekolah, anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah anak didik yang dihadapi relative kecil, dan hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas bahwa motivasi belajar yang dimiliki para siswa masih rendah ditunjukkan dengan masih kurangnya respon dalam belajar dan mengerjakan soal ulangan yang diberikan guru. Siswa juga tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran dan tidak mau mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum jelas, sehingga siswa belum memahami secara jelas akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Fasilitas yang terdapat disekolah tersebut juga kurang memadai yang mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa, seperti bangunan gedung yang

kurang baik, kursi yang tidak memadai, penerangan belajar, laboratorium, dan perpustakaan yang kurang lengkap. Bila hal ini terjadi secara terus menerus maka akan menjadi menghambat proses belajar mengajar peserta didik maka hasil belajar siswa pun akan sangat berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin tahu bagaimana motivasi belajar dan fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan membawakan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar di SMP Negeri 2 Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Rendahnya fasilitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Kurangnya antusias dalam belajar dan mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 2 Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas Tahun Ajaran 2019/2020.
4. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 2 Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas Tahun Ajaran 2019/2020.
5. Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ujung Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, banyak terdapat masalah disekolah SMP Negeri 2 Ujung Padang tersebut maka pada penelitian ini penulis akan membatasi masalah hanya pada motivasi belajar dan fasilitas belajar yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada peneliti ini adalah:

1. Apakah Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ujung Padang Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah Ada Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ujung Padang Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah Ada Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ujung Padang Tahun Ajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ujung Padang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Ujung Padang Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Ujung Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Peneliti

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih dapat memperhatikan kembali fasilitas sekolah apakah sudah memadai, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa .

2. Bagi guru

Supaya guru dapat mengefektifkan kegiatan mengajar diruangan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Siswa dapat bersemangat untuk belajar jika keadaan fasilitas belajar memadai dengan motivasi yang dimiliki siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teoritis

##### 2.1.1 Motivasi Belajar

###### 2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mardianto (2012:03) “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”. Mardianto (2012:03) memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni:

1. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan.
2. Dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B.
3. Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama dan kedua.

Menurut Mc Donald (2005:02) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi secara umum, dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang ada dalam dunia pendidikan atau motivasi yang dimiliki peserta didik (siswa).

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

Dalam konteks studi psikologi, Makmun (2008:03) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

1. Durasi kegiatan.
2. Frekuensi kegiatan.
3. Persistensi pada kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
5. Pengorbanan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk (*output*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Selanjutnya Robbins, (2008:03) Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan beberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaiknya elemen seseorang dapat mempertahankan usahanya.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Selanjutnya dikutip dari jurnal bahwa Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) “Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Motivasi belajar adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat



tercapai. dan motivasi belajar adalah merupakan faktor yang psikis yang bersifat non-intelektual, peranan yang khas yaitu hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan bersemangat untuk belajar

### **2.1.1.2 Jenis-jenis Motivasi**

Woodworth dalam Purwanto (1998: 06), mengolongkan/membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
2. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
3. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Suryabrata (2011: 06) juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena di beri tahu bahwa sebentar lagi ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komanda sudah belajar secara sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dapat berasal dari pengaruh luar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa tingkat kesadaran diri siswa, cita-cita atau aspirasi siswa, dan kemampuan siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu sikap guru

terhadap kelas, pengaruh kelompok siswa, suasana kelas kondisi siswa dan lingkungan.

### 2.1.1.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar Siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan.

Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010:251-252) yaitu:

1. Mendorong siswa untuk belajar  
Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai Pengarah  
Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut winarsih (2011:111) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2009:231-232) mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita- cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan siswa. Keinginan seseorang anak perlu di barengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya.

- Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seseorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
  4. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan yang nyaman, tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar siswa mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Motivasi juga berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan-perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

## **2.1.2 Fasilitas Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Secara umum fasilitas belajar merupakan alat atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk mempermudah dan memperlancar suatu usaha atau pekerjaan. Fasilitas belajar disekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu hendaknya sekolah tidak mengabaikan peranan fasilitas belajar disekolah yang sangat penting artinya bagi siswa, dengan begitu pihak sekolah telah membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik, karena secara langsung keberadaan fasilitas belajar merupakan salah satu cara mempermudah siswa

memahami pelajaran yang baik dan tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Liang (2006:22) “Fasilitas adalah segenap kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam suatu usaha kerja sama manusia, yang termasuk fasilitas adalah alat-alat, benda-benda uang, ruang, tempat kerja, serta peralatan lainnya”.

Selanjutnya Rivai dalam Khumaidi (2009:41) “Pengertian fasilitas belajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang dapat mendukung proses proses belajar secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar”.

Senada dengan itu Mulyasa dalam Istarani (2015:45) “Fasilitas belajar adalah sebagai alat pendukung atas kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar hendaknya dipersiapkan secara matang, dan kalau perlu secara permanen disetiap kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah segala kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menjunjung proses kegiatan belajar. Supaya lebih efektif dan efisien dan nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan mendapatkan prsetasi belajar yang optimal.

#### **2.1.2.2 Fungsi Fasilitas Belajar di Sekolah**

Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal maka sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas belajar yang memadai, yang benar-benar mendukung kegiatan belajar dikelas, karena fasilitas belajar dapat memengaruhi pemilihan

dan penentuan metode mengajar yang akan digunakan oleh guru. Maka dengan demikian tujuan yang akan di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Djamarah dan Zaina (2016:31) menyatakan bahwa “fasilitas” adalah “kelengkapan yang menunjang belajar anak didik atau siswa disekolah”.

Selanjutnya, Hakim (2014: 43) menyatakan bahwa “untuk dapat hasil belajar maksimal mungkin diperlukan fasilitas yang lengkap”. Fasilitas belajar yang lengkap pada hakekatnya akan mempermudah, mempercepat, dan memperdalam pengertian siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan definisi di atas bahwa fasilitas belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal mungkin diperlukan fasilitas belajar yang lengkap. Fasilitas belajar yang lengkap pada hakekatnya akan mempermudah, mempercepat, dan memperdalam pengertian siswa atau mahasiswa dalam proses belajar.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada satu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap” (Winkel 1999:39). Perubahan ini diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi didalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh mahasiswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat siswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada siswa.

Menurut Dahar (1998:41) “Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respons menurut prinsip dan karakteristik”. Kembali di tekankan oleh behavioris meyakini hasil belajar akan lebih baik di kuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya ikatan antara stimulus dan respon (*S-R bonds*). Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan mengikatkan S dan R secara berulang-ulang. Teori ini di dukung oleh hasil eksperimen yang di lakukan oleh para ahli-ahli psikologis eksperimental seperti Trondike, Pavlov, Skinner, dan Guthrie.

Hal senada dikatakan oleh Winkel (1996:45). “Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar, Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah

perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Selanjutnya dikutip dari jurnal bahwa menurut Winkel, (1991:42) “Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:45) menjelaskan “bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu.”

Senada dengan Arikunto, (1990:133). “Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.”

Berdasarkan teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dan untuk mengetahui hasil belajar maka diperlukan dari keseharian siswa berperan dalam belajar untuk mengetahui keaktifan siswa yang diukur dari segi keterampilan, motivasi dan prestasi siswa, dalam hal ini untuk mengetahui hasil belajar dapat dilihat dari perolehan poin-poin yang dihasilkan siswa dalam belajar.

### **2.1.3.2 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah semua faktor yang ada pada diri seseorang/faktor yang bersumber dari individu, baik jasmaniah (fisik) maupun rohani (psikis).

Menurut Slameto (2013:54) yang diangkat dari jurnal yaitu “faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yang bersifat psikologis, yang di antaranya yaitu: Faktor kesehatan, Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit.”

Faktor yang berasal dalam diri seperti, minat, bakat, motivasi dan konsentrasi.

#### **1. Minat**

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. .Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Menurut Djamarah (2011: 166) yang diangkat dari jurnal “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa aktivitas.” Sedangkan Sagala (2008:57) yang diangkat dari jurnal menyatakan “bahwa peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.”



## 2. Bakat

Diangkat dari jurnal menurut Hilgard (Slameto, 2010: 57) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih dalam bidang yang ia tertentu. Jadi bakat mempengaruhi belajar, apabila pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia akan belajar lebih giat.

Hal serupa yang diangkat dari jurnal selanjutnya Sunarto dan Hartono (Djamarah, 2011: 197), “bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi perlu latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu terwujud .”

## 3. Motivasi

Menurut Hamalik (Djamarah, 2011:148) yang diambil dalam jurnal “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.” Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.

Hal Senada Nasution (Djamarah, 2011: 200) yang diangkat dari jurnal “menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.”

#### 4. Konsentrasi

Slameto (2013: 46) Konsentrasi dimaksudkan untuk memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak ”perhatian” sekadarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa konsentrasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, jika tidak konsentrasi maka tidak ada perhatian terhadap apa yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran sehingga tidak ada daya tangkap terhadap apa yang dijelaskan.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua aspek yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2013:56) yang diangkat dari jurnal yaitu Faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikelompokkan yakni:

1. Lingkungan Keluarga  
Lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik di mana ia menerima pengaruh berupa;
  - a. Cara orang tua mendidik anak
  - b. Relasi antar anggota keluarga
  - c. Suasana rumah
2. Faktor Sekolah  
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup yakni:
  - a. Metode Mengajar
  - b. Metode Belajar
3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat, di antaranya: Teman Bergaul. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik

akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

## 2.2. Penelitian Relevan

No	Nama/Tahun	Hipotesis	Hasil
1	Sandro (2012)	Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Methodist Tanjung Morawa.	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan Fasilitas belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar diperoleh persamaan: $Y=73,587+0,048X_1+0,084X_2$ . Uji F diperoleh $F_{hitung}$ sebesar 3,942 dan Sig 0,032<0,05 berarti terhadap pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Methodist Tanjung Morawa kelas X T.A 2011/2012. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,562 atau 56,2% ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Methodist Tanjung Morawa kelas X T.A 2011/2012 yaitu sebesar 56,2% serta sisanya yaitu 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti intelegensi, Lingkungan keluarga dan kepribadian
2	Santoso (2013)	Pengaruh Fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas	Pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Pabaku Stabaat T.A 2012/2013.

		X di SMA SWT Pabaku Stabaat T.A 2012/2013	Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji $F_{tabel}=3,11$ Sehingga $F_{hitung}>F_{tabel}$ (61,785 > 3,11) Hal ini berarti bahwa apabila tingkat fasilitas belajar dan motivasi belajar ekonomi siswa X SMA swt Pabaku tinggi maka hasil belajar siswa juga cenderung tinggi dan sebaliknya.
3	Purba (2009)	Hubungan penggunaan fasilitas sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 bangun purba T.A 2008/2009	Bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara pengaruh fasilitas sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba berdasarkan hasil analisis data dengan populasi 40 orang, nilai hitung sebesar 0,845 kemudian dibandingkan dengan $R_{tabel} = 0,312$ terlihat ( $R_{hitung} > R_{tabel}$ ) penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan fasilitas sekolah dapat mendukung proses belajar siswa akan meningkatkan cara siswa tersebut sehingga akan mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi belajar dalam diri anak didik dapat menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat belajar. Dimana motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Dari berbagai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi

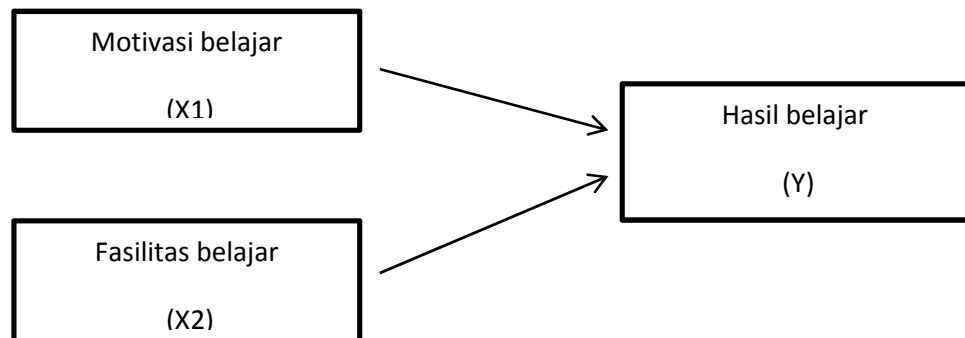
mempengaruhi hasil belajar seseorang. Tingginya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

Fasilitas belajar adalah segenap sarana dan prasarana atau kelengkapan yang diperlukan untuk memperoleh kemudahan dan kelencaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa agar lebih rajin belajar untuk mewujudkan prestasi belajar yang lebih baik. Untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang lebih baik, fasilitas sangat berperan penting membantu siswa dalam menumbuhkan pemahaman-pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Secara garis besar fasilitas belajar yang diperlukan untuk menunjukkan keberhasilan belajar siswa antara lain: ruang/ tempat, alat-alat belajar, penerangan belajar, suasana tempat belajar, perpustakaan, dan laboratorium/ruang praktek.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pelajaran yang dikembangkan oleh Bloom. Hasil belajar adalah nilai akhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tertentu, orang lain atau sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa yang telah dicapai. Dengan demikian hasil belajar siswa di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan raport biasanya dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan prestasi belajar

### 2.3.1 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian  
Sumber : diolah oleh penulis

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas, dapat dihipotesiskan:

1. Secara parsial motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar.
2. Secara parsial fasilitas belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar.
3. Secara bersama-sama motivasi belajar dan fasilitas belajar secara positif terhadap hasil belajar.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ujung Padang. Yang beralamat di Kecamatan Aek Natas. Labuhan Batu Utara.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII IPS di SMP Negeri 2 Ujung Padang. Kecamatan Aek Natas yang berjumlah 100 orang terdiri dari

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1	Kelas VIII <sub>1</sub>	32
2	Kelas VIII <sub>2</sub>	35
3	Kelas VIII <sub>3</sub>	33
4	Jumlah Total Siswa Kelas VIII	100

*(Sumber : Data SMP Negeri 2 Ujung Padang)*

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang diperoleh melalui teknik *total sampling*.

## **3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

### **3.3.1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas ( $X_1$ ) : Motivasi Belajar
2. Variabel bebas ( $X_2$ ) : Fasilitas Belajar
3. Variabel terikat ( $Y$ ) : Hasil Belajar

### **3.3.2 Defenisi Operasional**

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi variabel independen ( $X$ ) sedangkan variabel terikat disebut variabel tidak bebas atau variabel tergantung, variabel terikat atau variabel dependen ( $Y$ ). Variabel bebas penelitian ini adalah motivasi belajar ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar siswa ( $Y$ ).



- a. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama..
- b. Fasilitas belajar adalah sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya berlangsung disekolah. Oleh sebab itu, hendaknya pihak sekolah tidak mengabaikan peranan fasilitas belajar disekolah sangat penting artinya bagi siswa, dengan begitu pihak sekolah yang memegang peranan utama dalam pengadaan fasilitas belajar disekolah telah membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan baik, karena secara berlangsung keberadaan fasilitas belajar merupakan mempermudah siswa dalam membantu pelajaran dengan baik.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada satu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi biasa diartikan dengan pengamatan. Observasi ini merupakan cara motivasi belajar siswa dengan fasilitas belajar terhadap hasil belajar disekolah tersebut untuk menghimpunkan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan menggandakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pencatatan data yang sudah ada dalam dokemen dan arsip disekolah SMP Negeri 2 Ujung Padang. Kecamatan Aek Natas yang ada hubungannya dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama-nama siswa, daftar kumpulan nilai siswa, serta data-data lain yang dianggap perlu.

#### **3.4.3 Angket**

Angket yaitu merupakan suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian. Angket diberi kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan kecemasan komunikasi dan percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII IPS di SMP Negeri 2 Ujung Padang. Kecamatan Aek Natas Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah jenis angket tertutup yang diberikan kepada mahasiswa dan dijawab sesuai dengan keadaan pribadinya tanpa bantuan pihak

lain. Skala yang digunakan yaitu skala Likert dimana pada setiap pertanyaan akan diberi empat pilihan yang masing-masing akan diberi bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Bobot Skor Angket**

Pilihan	Bobot	Keterangan
SS	4	Sangat Setuju
S	3	Setuju
TS	2	Tidak Setuju
STS	1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti

Dibawah ini Lay Out Angket yang menjelaskan bagaimana penjelasan tentang variabel dengan indikator.

**Tabel 3.3 Lay Out Angket**

No	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Motivsi Belajar	a. Ketekunan b. Keuletan c. Minat Dan Belajar d. Mandiri Dalam Belajar e. Cepat Bosan Dalam Hal Yang Berulang-Ulang f. Dapat Mempertahankan Pendapat g. Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini	1-4 5-6 7-12 13-16 17 18 19 20
2.	Fasilitas Belajar	a. Ruang/Tempat Belajar b. Alat-Alat Belajar c. Penerangan Belajar d. Suasana Tempat Belajar e. Perpustakaan f. Laboratorium	1-4 5-7 8-10 11-12 13-16 17-20
3.	Hasil Belajar	Dilihat Dari Daftar Kumpulan Nilai	DKN

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti

### 3.5 Uji Instrumen Angket Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Lubis, (2015:38) menyatakan bahwa pada dasarnya instrumen penelitian dibagi menjadi dua macam. Pertama kelompok tes, misalnya tes prestasi belajar, tes iteligensi, tes bakat. Kedua, kelompok non tes, misalnya pedoman wawancara, angket atau kuesioner, pedoman observasi, daftar cocok (check list), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan oleh sebab itu. Menurut Sugiono, (2015:363) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti.” “Untuk dapat menentukan koefisien validitas digunakan teknik kolerasi produk moment menurut Arikunto ,(2013:213).”

Dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan  $r_{tabel}$  untuk N (Jumlah Siswa ) taraf signitifkasi 95% atau hasil tersebut dinyatakan valid tetapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mempermudah perhitungan maka digunakan aplikasi software SPSS 23.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari setiap instrumen, instrumen dinyatakan reliabel jika mampu mengukur dan menghasilkan data yang sama pada informan yang sama dalam waktu yang berbeda. Jadi, dapat dikatakan bahwa reliabilitas adalah kemampuan instrumen menyajikan dalam waktu yang saling berjauhan dengan penelitian pertama. Maka dari pada itu Menurut Sugiono, (2015:364) reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha, menurut Arikunto, (2013:239). Untuk menghasilkan reliabilitas maka digunakan aplikasi SPSS 23.

Dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal angket secara keseluruhan tergolong reliabel. Demikian sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal angket secara keseluruhan tergolong tidak reliabel.

#### a. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya, dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan program komputer statistical Product And Service Solution (SPSS).

### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi normal. “Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengujinormalitas, antara lain uji chi-kuadrat, uji Lilliefors dan uji kolmogrov-smirnov” Sulistyono,(2010:50). Peneliti ini menguji normalitas data dan menggunakan uji statistic non parametrik kolmogrov-smirnov jika tingkat signifikasinya  $> 0,05$  maka data itu terdistribusi normal dan dapat di lakukan model regresi berganda.

#### **3.6.2 Menentukan Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar) dan variabel terikat (Hasil Belajar). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel idenpenden terhadap vriabel dependen. “Dalam penelitian ini analisis regresi yang dipakai adalah analisis regresi berganda dimana secara umum data hasil Y dipengaruhi variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ”. (Arikunto 2013:301). Untuk penyelesaian pengolahan data regresi menggunakan aplikasi SPSS 23

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji t ( Parsial )

Uji t atau parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signitif 95% atau  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis 1 dan 2 diterima. Dan sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signitif 95% dan  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis 1 dan 2 ditolak.

#### 3.6.3.2 Uji F (Simultan)

“Uji F atau simultan digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan atau keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS”, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:192).

Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = ( n-k-1) dengan taraf signitifkan 95% dan  $\alpha = 5\%$ , dengan kriteria  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis 3 yang menyatakan ada hubungan yang positif antara Kecemasan Komunikasi dan Percaya Diri dengan Prestasi Belajar siswa kelas VIII IPS SMP Negeri 2 Ujung Padang. Kecamatan Aek Natas tahun ajaran 2018/2019 dapat diterima, namun sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis 3 tolak.

### **3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan variasi pada variabel tidak bebas. Untuk mempermudah pengolahan data maka pengujian-pengujian diatas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 23.